

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, dan informasi yang dikumpulkan oleh responden melalui skala prokrastinasi akademik. Penelitian ini disebut penelitian survei, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ketika melakukan suatu penelitian hendaknya menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang kita teliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran prokrastinasi yang berada di Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Menurut Sugiyono (dalam Widiseno, Purwanti, & Wicaksono, 2017) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survei.

B. Definisi Operasional Penelitian

Prokraktinasi akademik merupakan suatu perilaku menunda-nunda yang berhubungan dengan tugas akademik. Prokrastinasi akademik diukur dengan skala prokrastinasi akademik berdasarkan aspek dari Ferrari (1995) diantaranya, yaitu adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas yang dihadapi, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, dan kecenderungan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berjumlah 1.324 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang mewakili ciri-ciri subjek dalam sebuah penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berjumlah 283 mahasiswa, yang diperoleh menggunakan tabel Isaac & Michael dengan tingkat kepercayaan 5%.

D. Teknik Pengumpulan Data Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan pada aspek yang mengungkapkan perilaku prokrastinasi akademik dari teori Ferrari (1995) yaitu, adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Untuk mengungkap kecenderungan prokrastinasi akademik maka peneliti membuat pernyataan-pernyataan yang mengindikasikan perilaku prokrastinasi. Subjek diminta untuk menjawab pernyataan dengan memilih salah satu jawaban dari lima kategori jawaban yang tersedia, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.1 Skor item Kuisisioner Prokrastinasi Akademik

	Respon	Skor	
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>
SS	Sangat Sesuai	5	1
S	Sesuai	4	2
CS	Cukup Sesuai	3	3
TS	Tidak Sesuai	2	4
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Blueprint skala Prokrastinasi Akademik memiliki empat aspek, diantaranya (1) adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, (2) kelambanan dalam mengerjakan tugas, (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan (4) melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

KARAWANG

Tabel 3.2 Blue Print Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavourable	
1.	Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2.	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	13, 14, 15	16, 17, 18	6
4.	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Total				24

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Uji Validitas merupakan sejauh mana keakuratan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2021). Validitas yang digunakan pada penelitian adalah skala validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan isi yang akan diukur dengan alat tes, dan diestimasi melalui pengujian terhadap isi dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment* (Azwar, 2021).

Setelah itu akan dilakukan *expert judgment* pada skala penelitian ini. Setelah dilakukan *expert judgment* maka selanjutnya akan dihitung menggunakan AIKEN'S V kemudian mengujicobakan skala (*try out*) pada kelompok subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek yang sebenarnya (Azwar, 2021).

2. Analisis aitem

Dalam penelitian ini, skala akan diujicobakan kepada mahasiswa pelaku prokrastinasi akademik di luar Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan, sebanyak 40 orang. Pengambilan data dilakukan dengan bantuan *google forms*, kemudian peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*. Setelah aitem diperiksa, kemudian akan dilanjutkan dengan pengujian untuk analisis aitem sehingga dihasilkan indeks daya diskriminasi aitem. Menurut Azwar (2021) analisis aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor skala itu sendiri. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total biasanya menggunakan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap valid. Aitem yang koefisien korelasinya kurang dari 0,30

dapat dikatakan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah atau tidak valid (Azwar, 2021)

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2021) Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya. Namun, gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur berkali-kali yang menghasilkan data yang sama atau bisa disebut konsisten. Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode *Cronbach Alpha* dengan menggunakan SPSS 26.0 *for windows*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus deviasi standar dengan tujuan untuk mengetahui tinggi, sedang, atau rendahnya nilai suatu subjek dalam penelitian, Azwar (2021). Untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas

Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang maka akan dilakukan perhitungan skor data penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan metode perhitungan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menyatakan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data dalam distribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data dalam distribusi tidak normal.

2. Uji kategorisasi

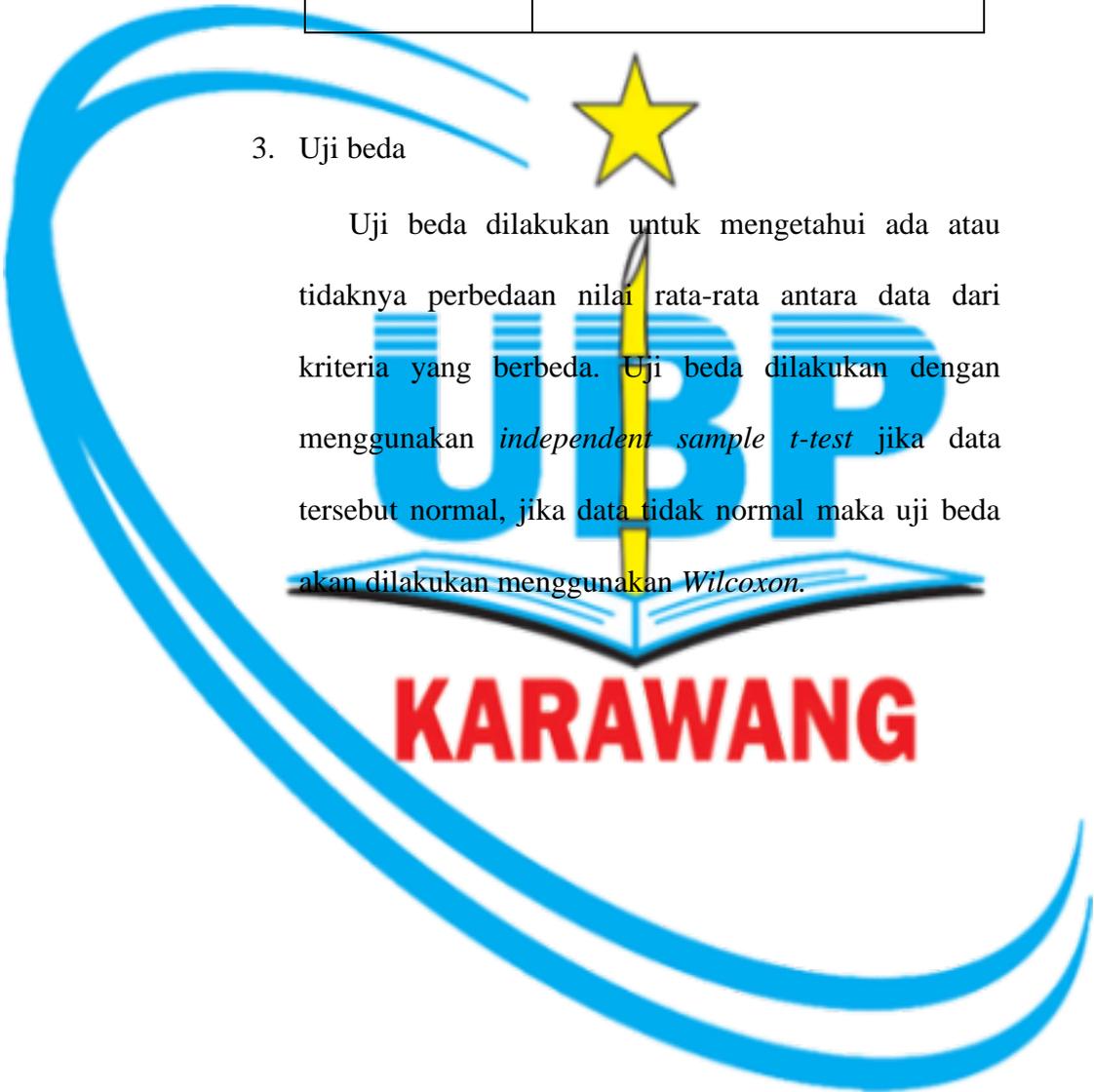
Menurut Azwar (2021) kriteria kategorisasi variabel adalah alat ukur yang dapat mengetahui dalam mengkategorikan subjek memiliki skala yang tinggi, sedang, atau rendah. Membuat kategorisasi adalah dengan menetapkan kriteria terlebih dahulu. Penentuan kategori ini didasari atas asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi normal. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.3 Rumus kriteria kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

3. Uji beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara data dari kriteria yang berbeda. Uji beda dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* jika data tersebut normal, jika data tidak normal maka uji beda akan dilakukan menggunakan *Wilcoxon*.



KARAWANG